

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran dapat diartikan sebagai proses yang dilakukan siswa dalam bidang pendidikan yang memiliki tujuan positif untuk menunjang perkembangan dalam hal pengetahuan siswa. Pembelajaran yang diberikan oleh pengajar dari setiap mata pelajaran tentunya memiliki capaiannya masing-masing, tujuan umumnya yakni untuk mengembangkan pengetahuan siswa dari berbagai sudut pandang. Hal ini sesuai dengan Undang-undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang menyebutkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk menciptakan sistem pembelajaran yang mendorong peserta didik mengembangkan potensi dirinya. pendidikan juga mendorong seseorang berargumentasi, menyampaikan ide, dan mendorong untuk dapat lebih peduli menganalisis sekitarnya. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dilakukan sebagai upaya dalam meningkatkan ketakwaan kepada Tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, kreatif, mandiri, pengembangan berfikir dan bertindak manusia.¹

Tujuan akhir pendidikan muslim itu terletak pada merealisasikan pengabdian kepada Allah maupun kepada manusia seluruhnya. Salah satu wujud dari realisasi pengabdian kepada Allah yaitu dengan membaca dan mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an. Al-Qur'an merupakan Firman Allah SWT., yang diturunkan kepada Nabi

¹Anderson, J. R. *Cognitive psychology and its implications*. Worth Publishers. (2009).

Muhammad SAW., Melalui malaikat Jibril secara berangsur-angsur. Al-Qur'an dijadikan sebagai penyempurna dari kitab-kitab sebelumnya dan dijadikan sebagai petunjuk dan pedoman, bukan hanya umat nabi Muhammad SAW., tetapi bagi seluruh manusia², Perintah membaca Al-Qur'an dengan tartil ditegaskan Allah dalam firman-Nya yang berbunyi:

...وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

“...*Bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan.*” (Al-Muzzammil [73]:4)³

Yang dimaksud tartil adalah membaca Al-Qur'an secara pelan dengan menunaikan hak-hak huruf dan menyertakan kaidah tajwid sebagaimana Rasulullah membacanya, kemudian dirumuskan para ulama Qiraah menjadi sebuah ilmu yang disebut ilmu tajwid. Membaca Al-Qur'an secara tartil tidak lepas dari kaidah tajwid yang diajarkan oleh guru berkompeten dan akan lebih bagus lagi jika tersambung sanadnya hingga Rasulullah SAW.⁴ Membaca Al-Qur'an secara Tartil memiliki pengaruh besar bagi pembaca, bukan hanya membaca Al-Qur'an, tetapi mendorongnya untuk memahami makna dari setiap ayat, dan mendorong untuk mengamalkan dari setiap isi kandungan yang dipahami.

Tartil menurut bahasa berarti membaguskan, memperindah dan perlahan-lahan. Tartil juga dapat diartikan memperjelas bacaan huruf-huruf, memelihara tempat-tempat berhenti (waqaf) dan menyempurnakan harakat dalam bacaan. Dalam mempelajari kaidah tajwid Al-Qur'an secara tartil membutuhkan pengajaran yang

2016) ² Alik Al-Adhim. Al-Qur'an sebagai Sumber Hukum. (Surabaya: JPBOOKS,

³ Qur'an Kemenag. *Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an*. (Jakarta, 2022)

⁴ Suhartini Ashari. Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam. 2023, Vol.6,

berkelanjutan dan sarana yang menunjang tercapainya membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Mempelajari pelafalan Al-Qur'an disebut juga ilmu tajwid. Menurut Syeikh Ibnu Al-Jazari, membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid adalah fardhu a'in (wajib).⁵ Pelafalan Al-Qur'an huruf per huruf secara tartil dapat mendorong membaca Al-Qur'an sesuai dengan *makharijul huruf*.

Mengutip keterangan Imam Al Zarkasyi berarti membaca Al-Qur'an dengan memperjelas setiap huruf, membaca dengan fasih disertai menghayati makna, teratur nafasnya tatkala membaca serta tidak melipat-lipat huruf.

يَقْرَأُ وَهُوَ عَلَى نَاقَتِهِ وَهِيَ تَسِيرُ بِهِ وَهُوَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَأَيْتُ النَّبِيَّ
يَقْرَأُ سُورَةَ الْفَتْحِ قِرَاءَةً لَيِّنَةً يَقْرَأُ وَهُوَ يُرْجِعُ

“Aku melihat nabi Muhammad SAW., membaca Al-Qur'an sementara ia di atas untanya, si unta berjalan dan nabi membaca surat Al-Fath dengan lembut, nabi membaca dengan mengulang-ulang suara”

(HR. Imam Bukhari).⁶

Keutamaan membaca Al-Qur'an secara tartil juga dikuatkan dengan pendapat Imam Mujahid yang menyatakan, bila ada dua orang dalam waktu yang sama, yang satu hanya membaca Al-Baqarah dan yang satu membaca Al-Baqarah serta Ali Imran maka yang hanya membaca Al-Baqarah sajalah yang lebih baik menurutnya.⁷

Kemajuan yang telah dicapai manusia di era teknologi ini sangat berkembang pesat, situs-situs dan *platform-platform* yang semakin diminati semua kalangan. Hal ini dapat berpengaruh besar terhadap

⁵ Rois Mahfud. Pelajaran Ilmu Tajwid. (Depok: Rajawali Pers, 2017) Cet. 1.

⁶ Nasif, Muhamad. Tafsir tematik: Inilah keutamaan membaca Al-Qur'an secara tartil. (Tafsiralqur'an, 2020)

⁷ Imam Nawawi. At-Tibyan fi Aadaabi Hamlatil Qur'an. (Konsis Media)

segala aspek kehidupan masyarakat, baik pengaruh positif dan tidak menutup kemungkinan pengaruh negatif karena ketergantungan peserta didik terhadap teknologi. Mahasiswa sebagai *Agent Of Control* harus bisa memikirkan lebih dalam untuk mengendalikan pengaruh yang kemungkinan besar terjadi. Mahasiswa juga sebagai akademisi dan praktisi dalam memandang dan memahami produk teknologi, hendaknya lebih bijak dan bertanggung jawab untuk terus melakukan inovasi secara kreatif, karena tidak semua yang inovasi itu berbasis teknologi.

Dewasa ini, banyak Umat Islam yang membaca Al-Qur'an tidak sesuai dengan kaidah tajwid khususnya *makharijul huruf*. Menurut M. Arifin kesulitan membaca Al-Qur'an pada anak bisa disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya proses belajar mengajar yang kurang inovatif sehingga peserta didik jenuh dengan proses belajar mengajar, kurang termotivasi, kurangnya pembiasaan yang dilakukan di rumah, kurang lengkapnya sarana dan prasarana, pengaruh lingkungan yang kurang kondusif dan lain-lain.

Faktor lainnya disebabkan karena pesatnya perkembangan teknologi yang berdampak pada terjadinya pergeseran budaya hingga berpengaruh pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran Al-Qur'an. Pembelajaran ini cenderung menekankan ilmu umum dan kurang peduli pada ilmu keagamaan yang dapat mengakibatkan terjadinya peningkatan buta huruf Al-Qur'an khususnya pada peserta didik.⁸

Ketidak sesuaian membaca Al-Qur'an dengan kaidah tajwid ini dapat mengubah makna dari ayat Al-Qur'an. Misalnya pada lafal **وَالَّتَيْنِ** yang artinya “demi buat tin” , namun jika dibaca **وَالطِّينِ** mengandung arti “demi tanah liat”. Adapun kesulitan dalam makharijul huruf, masih

⁸ Muhammad Thalib, *fungsi dan fadhilah membaca Al-Qur'an*. (Surakarta: kaffah media, 2005)

banyak yang masih salah dalam melafalkan huruf hijaiyah, banyak yang masih tertukar melafalkannya, misalnya melafalkan bunyi huruf dal dan dzal, sin dan syin, ‘ain dan hamzah, dan sebagainya.

Hal ini tentu menjadi permasalahan yang serius bagi Pendidikan Agama Islam. Karena kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an dapat berpengaruh pada efektifitas pembelajaran berbasis Al-Qur'an, misalnya pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, Aqidah Akhlak, Fiqih, dan mata pelajaran agama lainnya yang menggunakan Al-Qur'an sebagai sumber materi. Hal ini merupakan bukti ketidak-sungguhan peserta didik dalam belajar Al-Qur'an beserta kaidah tajwidnya dari sejak kecil, terutama ditengah berkembangnya teknologi yang menjadi tantangan pada pembelajaran Agama.

Berdasarkan faktor penyebab di atas, ketidak-fasihannya orang muslim dalam membaca Al-Qur'an merupakan masalah yang harus kita selesaikan Bersama, serta sebagai refleksi bagi pendidik untuk menciptakan inovasi dalam pembelajaran khususnya pembelajaran *makharijul huruf*, baik dari metode pembelajaran maupun media yang digunakan sebagai penunjang bagi tercapainya pembelajaran.

Media merupakan salah satu komponen komunikasi yang berfungsi sebagai perantara dari pengirim kepada penerima. Adapun media pembelajaran dapat digunakan untuk menyalurkan Pelajaran dari guru kepada peserta didik⁹. Peran media dalam pembelajaran sangat penting dalam membantu pendidik menyampaikan materi ajar dengan lebih mudah dan menyenangkan. Dengan media pula pembelajaran akan lebih berkesan dan tidak membosankan.

⁹ Hayati. *Dasar dan pengembangan media pembelajaran*. (Banda Aceh: Sonpedia, 2013)

Media Manekin merupakan patung peraga yang membentuk kerangka seluruh atau sebagian tubuh manusia. Manekin biasa digunakan untuk memajang pakaian pemasaran. Selain itu Manekin juga biasa digunakan untuk media pembelajaran dalam bidang kedokteran atau biologi untuk membantu pendidik menyampaikan materi ajar yang menunjukkan organ tubuh manusia. Dalam hal ini, peneliti menggunakan media Manekin dalam pembelajaran *makharijul huruf* untuk membantu pendidik menunjukkan tempat keluarnya huruf yang dibunyikan.

Hasil analisis yang dilakukan peneliti, beberapa masalah yang ditemukan dalam pembelajaran *makharijul huruf* diantaranya, selama ini guru hanya menggunakan gambar rongga, sehingga sulitnya guru dalam menunjukkan letak keluarnya huruf hijaiyah, guru kesulitan menunjukkan rongga jika hanya lewat gambar, sehingga sesekali guru tersebut menunjukkan letak *makhraj huruf* dengan menyentuh rongganya sendiri sehingga kurangnya pemahaman siswa tentang letak keluarnya setiap huruf hijaiyah, sehingga hal ini berpengaruh pada capaian pembelajaran.

Media Manekin diajukan sebagai media yang digunakan dalam penelitian ini sebagai penunjang untuk guru dapat menunjukkan letak setiap *makharijul huruf* melalui rongga-rongga yang terdapat pada manekin tersebut, dan media manekin ini juga dilengkapi keterangan huruf hijaiyah sesuai dengan letaknya, sehingga dapat membantu peserta didik memahami dan dapat menggambarkan posisi rongganya ketika melafalkan setiap huruf.

Penelitian ini dilakukan pada tiga pertemuan dengan tahapan-tahapan yang akan dilaksanakan. Pertama, tahapan pelaksanaan pembelajaran *makharijul huruf* tanpa menggunakan media dan

dilakukan pre tes untuk mengetahui kemampuan peserta didik selama pembelajaran yang sudah dilaksanakan. Kedua, tahapan sosialisasi kegunaan dan manfaat media manekin, dan pelaksanaan pembelajaran makharijul huruf dengan menggunakan media manekin. Ketiga, Tahapan evaluasi dengan melaksanakan post tes untuk mengetahui efektifitas penggunaan manekin pada pembelajaran makharijul huruf.

Penelitian ini dilaksanakan di MA Al-khairiyah Rancaranji karena beberapa faktor, diantaranya karena beberapa kesulitan dalam membaca Al-Qur'an pada peserta didik itu terjadi di sekolah tersebut, Peneliti merupakan alumni dari sekolah tersebut, sehingga masalah yang ditemukan adalah hasil analisis peneliti selama menjadi siswa di sekolah tersebut, jarak antara tempat penelitian dengan tempat tinggal tidak jauh, sehingga penelitian lebih mudah dilaksanakan, dan efisien untuk diselesaikan.

Berdasarkan Uraian diatas, peneliti perlu melakukan apakah dengan penggunaan media manekin, dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa kelas X di MA Al-Khairiyah Rancaranji, yang nantinya akan peneliti bahas melalui karya tulis skripsi dengan judul **“Pengembangan Pembelajaran *Makharijul Huruf* Berbasis Manekin Kelas XI IPS I di MA Al-Khairiyah Rancaranji Padarincang”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah, yaitu:

1. Belum ada media yang dijadikan sebagai alat peraga pada pembelajaran *makharijul huruf*.

2. Pengajar merasa kesulitan menunjukkan letak *makharijul huruf* melalui rongga mulutnya, sehingga peserta didik kurang memahami letak *makharijul huruf* yang dimaksud.
3. Perlu adanya media pada pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam melafalkan huruf hijaiyah sesuai dengan *makharijul huruf*.

C. Batasan Masalah

Peneliti membatasi Masalah ini berdasarkan identifikasi masalah di atas. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah penggunaan media manekin dalam meningkatkan keterampilan melafalkan huruf Hijaiyah sesuai dengan *makharijul huruf* pada siswa kelas X di MA Al-Khairiyah Rancaranji.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah berikut diambil berdasarkan konteks latar belakang di atas, yaitu:

1. Bagaimana kondisi objektif kemampuan *makharijul huruf* pada peserta didik?
2. Mengapa media manekin perlu diterapkan pada pembelajaran *makharijul huruf*?
3. Bagaimana penggunaan media Manekin pada pembelajaran *Makharijul Huruf*?
4. Apakah penggunaan media manekin berpengaruh pada peningkatan pelafalan *Makharijul Huruf* pada peserta didik?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah sebelumnya, jelas bahwa tujuan dan kegunaan penelitian ini adalah:

1. Untuk memperoleh informasi tentang kondisi objektif kemampuan *makharijul huruf* pada peserta didik.
2. Untuk mengetahui urgensi media manekin diterapkan pada pembelajaran *makharijul huruf*
3. Untuk mengetahui cara penerapan Manekin pada pembelajaran Makharijul Huruf.
4. Untuk mengetahui hasil dari penggunaan media manekin pada pembelajaran *Makharijul Huruf*.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Kontribusi pada Teori Pembelajaran, Penelitian ini memberikan kontribusi pada pengembangan teori pembelajaran, terutama dalam konteks pengajaran *makharijul huruf*. Metode berbasis manekin yang dikembangkan dapat menjadi tambahan berharga untuk teori-teori pembelajaran eksisting.
 - b. Pengenalan Metode Pembelajaran Baru, Penelitian ini memperkenalkan metode pembelajaran baru yang melibatkan penggunaan manekin dalam pembelajaran *makharijul huruf*. Hal ini dapat menginspirasi pengembangan teori-teori pembelajaran yang lebih inovatif.
 - c. Peningkatan Pemahaman *makharijul huruf*, Hasil penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman tentang Makharijul Huruf dan keterampilan membaca Al-Qur'an.

- d. Relevansi dengan Kebijakan Pendidikan, Penelitian ini dapat memberikan dasar teoritis bagi pengambil keputusan dalam bidang pendidikan untuk mempertimbangkan integrasi media manekin dalam Peningkatan keterampilan pelafalan membaca Al-Qur'an.

2. Manfaat Praktis:

- a. Peningkatan Efektivitas Pembelajaran, Metode pembelajaran berbasis manekin dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran *makharijul huruf*. Siswa dapat lebih mudah memahami dan menguasai konsep ini.
- b. Meningkatkan Keterlibatan Siswa, Penggunaan manekin membuat pembelajaran lebih menarik dan interaktif bagi siswa. Mereka dapat lebih aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran.
- c. Pengurangan Kesalahan Pelafalan, hasil praktis dari penelitian ini adalah pengurangan kesalahan pelafalan huruf hijaiyyah.
- d. Penyediaan alat bantu Pengajaran, manekin yang digunakan dalam penelitian ini dapat digunakan sebagai alat bantu pengajaran pada mata pelajaran Qiro'at. Hal ini memudahkan pengajar untuk menjelaskan konsep *makharijul huruf*. Peningkatan keterampilan *makharijul huruf*, penelitian ini membantu siswa dalam mengembangkan kompetensi mereka dalam melafalkan bunyi huruf hijaiyyah sesuai makhrajnya.